

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000:39). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam Undang – Undang UMKM (2008) menerangkan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Hadiyati (2010) menyatakan bahwa, survey BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan, (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan yang ketat, dan (d) kurangnya

pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas, permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM adalah permodalan dan cara me – *manage* modal tersebut. Pemberian bantuan modal kepada UMKM tidak akan menjadi jalan keluar bagi UMKM apabila mereka tidak mengetahui perencanaan dan pengelolaan modal secara efektif dan efisien.

Menurut Suliyanto (2010:184) analisis keuangan dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kesiapan permodalan yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan dan pengeolaan keuangan suatu usaha. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek keuangan jika sumber dana untuk membiayai ide bisnis tesebut tersedia serta bisnis tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian menguntungkan.

Menurut Brown dan Petrello dalam Nasution (2001:27) pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

Martabak Manis Yudi Palembang adalah salah satu UKM yang bergerak di bidang kuliner yang didirikan oleh Bapak Yudi pada tahun 2013 yang beralamat di jalan Pangeran Ayin disamping Perumahan Bank Sumsel. Berikut ini merupakan omset penjualan Martabak Manis Yudi Palembang dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Omset Penjualan Martabak Manis Yudi Palembang
Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Omset Penjualan
2013	Rp 228.900.000
2014	Rp 240.600.000
2015	Rp 252.720.000
2016	Rp 343.360.000
2017	Rp 392.000.000

Sumber: Pemilik Martabak Manis Yudi Palembang Tahun 2013-2017

Omset yang terus meningkat dalam dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang membuat pemilik berniat untuk membuka cabang baru untuk meningkatkan omset usaha kedepannya. Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keuangan untuk Pengembangan Usaha pada UKM Martabak Manis Yudi Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan dibahas penulis adalah Bagaimanakah Analisis Keuangan untuk Pengembangan Usaha pada UKM Martabak Manis Yudi Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai analisis keuangan untuk pengembangan usaha yaitu dengan metode Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Payback Period (PP), dan analisis Break Event Point (BEP).

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Analisis Keuangan untuk Pengembangan Usaha pada UKM Martabak Manis Yudi Palembang.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapat pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk mengetahui analisis

keuangan untuk pengembangan usaha pada Usaha Kecil Menengah (UKM).

2. Bagi UKM

Sebagai bahan masukan positif supaya perusahaan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan usaha Martabak Manis Yudi Palembang, dan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada Analisis keuangan untuk pengembangan usaha pada Usaha Martabak Manis Yudi Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam data berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan jenis data berdasarkan cara memperolehnya tersebut, yaitu data primer. Data primer yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir merupakan data diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha Martabak Manis Yudi Palembang.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis melakukan riset lapangan dan riset kepustakaan yaitu dengan teknik-teknik pengumpulan data sebagai:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-

buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini. Selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dan evaluasi dalam penelitian ini.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Menurut Syahirman dan Umiyati (2016:114) wawancara adalah percakapan antara dua arah atas inisiatif pewawancara dan responden adalah jelas. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai jenis produk yang dijual, harga produk yang dijual, jumlah rata-rata produksi per bulan, omset yang didapat, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

1.5.4 Analisis Data

Penulis akan mengolah data yang didapat dengan teknik analisa, menurut Suliyanto (2015:134-135) analisa data menurut sifatnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Kualitatif

adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Penulis menggunakan analisa ini untuk mengetahui pengembangan usaha pada Martabak Manis Yudi Palembang.

2. Data Kuantitatif

adalah teknik analisis data statistik dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil penelitian. Skala penelitian yang digunakan untuk pengukuran data dalam penulisan laporan ini adalah wawancara.